

Implementasi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 di SMP Negeri 2 Lubuklinggau

Yesi Arikarani, Fitri Handayani, Taufik Mukmin,
Muhamad Akip

STAI Bumi Silampari Lubuklinggau

yesiarikarani@gmail.com, handayanifitri992020@gmail.com,

abiahlam@gmail.com, muhamadakipar@staibslg.ac.id

Abstrak

Article History

Received:15-09-2021

Revised :21-09-2021

Accepted :26-09-2021

Keywords:

*PAI Teacher Efforts,
Implementation of
Learning in the Era of
the Industrial
Revolution 4.0*

The development of education is undergoing a rapid, dynamic transformation with technological advances in the era of the industrial revolution 4.0. This change is felt by the teaching and learning process at SMP Negeri 2 Lubuklinggau implementing 4.0-based learning in its application that has not been maximized and the existing technology is not used as well as possible. This study uses a qualitative approach with this type of research being field research, interview data collection techniques, observation and documentation. Analysis technique according to Miles and Humberman. The findings of the first research, the implementation of PAI learning at SMP Negeri 2 Lubuklinggau still uses conventional methods, complete learning resources, delivering appropriate and clear material. Second, the efforts of teachers in the era of the industrial revolution 4.0 to master learning technology by using smartphones for online learning. Third, the supporters are facilities and infrastructure, internet network, focus, and learning resources. The obstacle is that students feel pampered by technology that is instant and easy to access, students are lazy to read in detail.

Pendahuluan

Revolusi industri 4.0. mengantarkan kita kepada sebuah perubahan yang cepat dan kreatif. Dengan revolusi industry.4.0. dimana kita diharuskan untuk memahami serta terampil dalam dunia tekonolgi pendidikan yang semakin hari terus berkembang. Dengan adanya istilah baru ini kita sebagai pendidik cepat untuk merespon hal tersebut demi meningkatnya pembelajaran yang kreatif inovatif dan menyenangkan. Perubahan ini tidaklah cepat dalam penyesuaiannya dikarenakan beberapa faktor yang mendukung maupun yang menghambat, salah satunya pada revolusi industry.4.0 ini mengupayakan akses intenet atau aplikasi internet menjadi sebuah pembelajaran yang digunakan dalam belajar daring maupun luring. Tidak termasuk digital learning saja, melainkan model dan metode yang tepat pada masa tranformasi belajar.

Berkenanan pernyataan di atas menjadi salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. hal ini kutipan dari (Dodi Nandika, 2007: 124) bahwasannya “rendahnya kualitas pendidikan salah satunya dikarenakan perkembangan sosial dan cepatnya perubahan dunia dengan teknologi canggih.” Oleh karena itu, harus mampu memahami, update ilmu dan teknologi agar informasi mudah diterima dengan cepat.

Pemanfaatan teknologi mulai dirasakan oleh pendidik dan peserta didik. Terutama para pendidik PAI mengutip dari jurnal (Ratnawati and Werdiningsih 2020, 217) dalam penelitian bahwa kemajuan dan perkemangan teknologi informasi industri 4.0 memanfaatkannya dengan maksimal yakni menerapkan sistem belajar e-learning yang bertujuan sebagai penunjang proses pembelajaran PAI agar terkesan lebih inovatif, menyenangkan, dan menarik.

Istilah revolusi industry sering terdengar ditelingga kita yang merupakan terjemahan dari *the fouth industrial revolution* yang disingkat dengan 4IR. Menyoyal ini, sebagian orang besar orang awam kemungkinan akan bertanya, “kenapa sudah 4, kapan 2 dan 3 nya ? kenapa pula di sandingkan dengan ‘0’ dan kenapa sebut keempat dan seterusnya. Sejalan dengan singkatan 4IR itu pula, harusnya ada 3IR, 2IR dan 1IR. Ternyata, tahapan itu mengalami revolusi terus menerus hingga telah selesai era 4IR akan muncul era baru bernama 5IR akan muncul era baru bernama 5IR, 6IR dan seterusnya. (Zaki Mubarak, 2018: 9)

Adapun dari penelitian ini melihat kembali penelitian yang sebelumnya pada Nurlaly, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SD Negeri 7 Lubuklinggau yang menyimpulkan bahwa kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas terkategori disiplin, seperti kehadirannya di sekolah sebelum bel masuk, adanya saling kerja sama antara sesama guru, sehingga saling membantu kalau ada yang berhalangan hadir, yang menjadi penghambat sarana prasarana pendidikan yang masih kurang, seperti alat olahraga dan seni, media pembelajaran, dan buku-buku bacaan diperpustakaan sekolah, juga masih ada sebagian kecil wali murid kurang memperhatikan keaktifan anaknya belajar di rumah. (Nurlaly, 2016:63)

Penelitian yang relevan pada jurnal (Winata 2020, 22) mengungkapkan bahwa pada revolusi industri ini menjadi tuntutan yang harus segera direspon cepat salah satunya melalui model pembelajaran kolaboratif dan kreatif untuk menghadapi tuntutan era revolusi industri 4.0. dengan model ini memberikan kesempatan kepada siswa menjadi partisipa aktif dalam proses belajar mengajar, alasan lain juga bahwa model pembelajaran kreatif ini sebagai bentuk kemampuan berfikir siswa dalam mencari solusi yang tepat dalam menyelesaikan persoalan-persoalan belajar serta mampu menghadapi era revolusi industri 4.0 dengan berfikir, aplikasi dan terampil.

Selain dari itu belajar di era revolusi industri 4.0 mensyaratkan adanya sebuah transformasi belajar berdasarkan hasil penelitian dari (Priyanto 2020, 87) pendidikan Islam meliputi perbaikan aturan-aturan yang berlaku, pendidikan berorientasi kebutuhan masa depan, peninjauan dan perbaikan kurikulum, peningkatan Mutu Manajemen Madrasah, peningkatan kapasitas dan kapabilitas Kepemimpinan Madrasah, peningkatan kompetensi guru, keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan madrasah, Digitalisasi Pelayanan akademik, administrasi.

Menyikapi beberapa riset sebelumnya menjadi tolak ukur dalam penelitian ini, fakta lapangan yang terjadi pada upaya guru pai dalam mengimplementasi pembelajaran di era revolusi industri 4.0 pada lokasi penelitian di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Lubuklinggau merupakan lokasi penelitian yang menjadi salah satu sekolah yang siap pada penerapan teknologi pendidikan akan tetapi sebuah perubahan belajar tidaklah dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Dalam hal ini mengalami perubahan belajar dilihat dari guru ,

siswa dan teknologi digital yang mencukupi. Dilemma yang dirasakan adalah dalam pengaliksiaanya belum maksimal dan teknologi belajar yang tersedia tidak digunakan dengan sebaik-baiknya.

Pernyataan tersebut menjadi dasar dalam penelitian ini sebagai upaya pemecahan penyelesaian masalah dalam penelitian sehingga dapat dirumuskan pada Implementasi, upaya guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran di era revolusi 4.0. Dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran di era revolusi industri 4.0 di SMP Negeri 2 Lubuklinggau.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yang menjelaskan pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dimana metode yang digunakan menekan pada proses penelusuran data atau informasi hingga dirasakan telah cukup digunakan untuk membuat suatu interpretasi. (Lexy. J. Moleong, 2018: 4). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu *field research* yang merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dipecahkan melalui pengumpulan data dan latar alamiah, dengan mengadakan analisis data secara induktif, peneliti sebagai instrumen kunci mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dasar. (STAI Bumi Silampari, 2018:28-29)

Dalam penelitian ini juga termasuk pada metode penelitian deskriptif menurut (Mohammad Nazir, 2017: 43) menjelaskan bahwa metode penelitian yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan lebih menekankan pada teknik wawancara yang mendalam. Menurut Jamal Ma'mur Asmani "wawancara merupakan salah satu cara menggali data, hal ini harus dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang

detail dan valid".(Jamal Ma'mur Asmani, 2011: 123). Teknik analisa data menggunakan reduksi data, display data dan kesimpulan pada teori analisa data Miles and Humberman. Dan triangulasi sebagai pengecekan dari dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. (Sudaryono, 2019: 555)

Pembahasan

Implementasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lubuklinggau

Implementasi merupakan sebuah bentuk realisasi dari perencanaan yang sudah dipersiapkan dengan matang. Sebuah pelaksanaan akan baik dan berjalan sempurna jika rencana yang disusun dipersiapkan dengan matang dengan cangkupan materi yang sangat luas.

Implementasi yang dimaksud di atas adalah bentuk pelaksanaan atau rangkaian aktivitas pembelajaran PAI yang terdiri dari dua komponen belajar, peserta didik, pendidik. Mengenai hal ini proses belajar dan mengajar tak lepas pada rangkaian pembelajaran dan pendidikan pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional pada bab 1 tentang kedudukan Umum Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003: 5)

Mengulas pada pengertian belajar di atas untuk menghidupkan suasana belajar yangaktif perlu adanya potensi, keterampilan dan akhlak yang baik. Dalam hal ini Menurut (Nana Sudjana,2015: 28)bahwa belajar juga termasuk suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Dengan demikian belajar memerlukan tujuan. Menurut (M. Sobry Sutikno,2016:7) tujuan belajar sebagai pembentukan

pengetahuan, pemahaman konsep dan cekatan serta pembentukan sikap dan perbuatan.

Selain itu yang menjadi komponen penting dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 adalah menciptakan pembelajaran efektif yang menjadikan siswa belajar terampil secara spesifik, pemahaman pengetahuan, sikap serta siswa merasa gembira. Hal ini sependapat pada Dunne & Wragg dan M. Sobry Sutikno dalam (M. Sobry Sutikno, 2016:12) menjelaskan bahwa “disebut pembelajaran yang efektif adalah dimana siswa belajar dengan menemukan atau discovery berupa fakta dan informasi, memahami konsep, kemampuan keterampilan, serta afektif. Sehingga dengan belajar efektif memudahkan siswa dalam mencari dan mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan wawancara tentang pelaksanaan mengajar Tentang cara yang digunakan seorang guru untuk mengimplementasikan pembelajaran PAI, (wawancara, Ibu Martina) mengatakan bahwa “Cara mengajar yang digunakan yaitu, dengan metode konvensional/metode ceramah. Selanjutnya, mengenai waktu yang digunakan untuk pelajaran PAI di katakan bahwa pembelajaran PAI diajarkan kepada siswa sekali dalam seminggu dengan lamanya waktu belajar dua jam pelajaran atau 2x45 menit.

Dan materi pembelajaran yang disiapkan oleh guru sudah dipersiapkan dengan matang “mempersiapkan materi belajar PAI dengan baik sesuai RPP dan memberikan cakupan materi yang luas dengan penguasaan yang maksimal, dan mengutamakan etika belajar, cara belajar, larangan dan anjuran yang dijalankan siswa ketika proses belajar. dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan mencapai kognitif, afektif dan psikomotorik”.(wawancara ibu martina)

Pembelajaran kognitif memiliki cirri-ciri diantaranya *pertama* lebih menghendaki pada pengertian dari pada hafalan. *Kedua*, Hukuman dan ganjaran yang dikenakan dalam pembelajaran lebih menggunakan naluri untuk memecahkan masalah.(Firmina Angela, 2012: 116)

Selanjutnya dalam implemetasinya yaitu pemanfaatan teknologi belajar ibu martina, mengatakan bahwa “Alat yang digunakan ibu, alat belajar yang digunakan murid, dan sarana-prasarana lengkap dan menunjang proses pembelajaran, laptop dan komputer LCD, dan wifi yang semakin menunjang proses belajar mengajar.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru mengajarkan pelajaran dengan masih menggunakan metode konvensional dengan tatap muka waktu yang di gunakan untuk pelajaran PAI, sumber belajar yang lengkap, penyampaian materi yang sesuai dan jelas. sarana-prasarana lengkap dan menunjang proses pembelajaran, media pembelajaran yang lengkap dengan di dukung alat belajar laptop, computer dan jaringan internet. Siswa dan guru bisa memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dengan penuh pengawasan dan bimbingan.

Upaya guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran di era revolusi industri 4.0

Revolusi Industri 4.0

Revolusi mengacu kepada perubahan signifikan dari sebuah sistem yang mapan dengan waktu yang tidak lama. Waktu yang dibutuhkan bisa kurang dari satu decade atau bisa juga kurang dari satu abad. Antitesa dari revolusi adalah evolusi membutuhkan berabad-abad untuk berubah. Sementara itu, perubahan yang tidak signifikan dan dalam waktu yang singkat disebut reformasi. (Zaki Mubarak, 2018:9)

Pada singkatnya sejarah revolusi industri ini dimulai di Inggris yang dimulai pada tahun 1760, terjadi peralihan besar dalam kepentingan dan kekuasaan berbagai segmen yang berkuasa. Unsur-unsur yang baru, kelas menengah urban dan kelompok milik tanah, aselon-aselon bawah aristokasi, dan terutama usahawan profesional pusat agama dan usahawan politik. Menjadikan kriteria kedudukan ekonomi lambat laun makin penting dan identik dengan kriteria status sosial dan kekuasaan politik. Perkembangan ini pendukung terbaik kelancaran berlangsungnya revolusi industri di Inggris berkaitan erat dengan timbulnya perhatian yang besar dibidang pendidikan teknik. Industri yang dikembangkan membutuhkan kelengkapan yang sesuai dengan kebutuhan saat itu. Tenaga ahli tehnik sangat dibutuhkan untuk menghidupkan industri. Riset-riset untuk pengembangan teknologi yang menunjang keberhasilan penciptaan alat baru untuk memproduksi barang mendapat perhatian yang besar bahkan mendapatkan dukungan berupa dana dan lain sebagainya. Jauh berbeda dengan masa sebelumnya yang tidak begitu peduli dengan pengembangan teknologi, transfortasi, dan ilmu pengetahuan, masa

ini merupakan zaman keemasan bagi keilmuan yang menggiatkan percobaan demi mendapatkan peralatan modern yang serba canggih (Anisa Septianingrum, 2018:41)

Berbicara tentang upaya guru dalam implementasi pembelajaran tidak lepas dari peran media. Media memberikan manfaat dalam pembelajaran menurut Selain beberapa manfaat media Kemp dan Dayton dalam azhar dalam (Firmadani 2020, 95) menyebutkan *pertama*, media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. *Kedua* media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. *Ketiga*, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. *Empat*, media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan.

Data wawancara dengan (wawancara Nini Fitrika) tentang pembelajaran revolusi industri 4.0 ini beliau mengatakan bahwa “Memang murid sekarang sudah banyak mengerti tentang kemajuan teknologi yang semakin berkembang, dan juga belajar sekarang bukan hanya terpaku dengan buku saja namun, materi-materi pelajaran dengan sangat mudah anak-anak dapatkan dengan menggunakan telpon genggam saja dan media yang lainnya. Apalagi sekarang pembelajaran tatap muka dialih kan dengan *daring* atau *zoom* akibat dari virus covid 19 yang masih marak di kota Lubuklinggau ini.”

Mendukung pernyataan di atas (wawancara Ibu Suryana) mengatakan bahwa “Lingkungan sudah mendukung, artinya mendukung ini sudah tidak ada insiden atau apapun yang mengganggu proses belajar mengajar. Tata tertib SMP Negeri 2 Lubuklinggau juga menjadi faktor pendukung siswa jadi disiplin, sekaligus menarik, memotivasi murid-murid lain untuk dapat masuk SMP Negeri 2 lubuklinggau ini. Selain itu kepala sekolah dan guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik.”

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa adanya fasilitas dari orang tua berupa telpon genggam dan macam yang lainnya dengan sangat mudah mengakses situs-situs yang tidak boleh dilihat untuk anak pelajar, seperti anak-anak tidak mau belajar akibat

kecanduan *game online*. materi-materi pelajaran dengan sangat mudah anak-anak dapatkan dengan menggunakan telpon genggam saja dan media yang lainnya. Apalagi sekarang pembelajaran tatap muka dialih kan dengan *daring* atau *zoom* akibat dari virus covid 19. Lingkungan sudah mendukung, artinya mendukung ini sudah tidak ada insiden atau apapun yang mengganggu proses belajar mengajar. Tata tertib SMP Negeri 2 Lubuklinggau juga menjadi faktor pendukung siswa jadi disiplin, sekaligus menarik, memotivasi murid-murid lain untuk dapat masuk SMP Negeri 2 lubuklinggau ini.

faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI di era revolusi industri

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pembelajaran di era revolusi industri 4.0

1. Penggunaan waktu yang efektif

Dengan e-learning mempermudah seorang pendidi memberikan semua materi pada aplikasi online seperti *e-learning* sebelum memulai pembelajaran, siswa dengan mudah menerima materi pelajaran dengancara mendownload. Begitu juga pada saat diskusi sebelumnya menerima tugas dengan mengupload di *e-learning*

2. Hemat biaya, siswa dapat melihat website atau perpustakaan digital untuk mencari buku, e-book, jurnal dan file materi lainnya.

3. Menjangkau wilayah hingga pada wilayah yang jauh. Jika salah satu diantaranya lokasi tempat tinggal peserta didik berada jauh dari wilayah sekolah, maka bisa dimanfaatkan e-learning sebagai media belajar online, dengan syarat terhubung internet.

4. Melatih belajar mandiri. Melalui e-learning peserta didik untuk menjadi mandiri dalam memahami materi, tugas, serta soal ataupun evaluasi akhir belajar. Maka tugas peserta didik adalah mahir dalam penggunaan e-learning dalam belajar, bisa menjawab pertanyaan dan dapat menilai kemampuan masing-masing peserta didik. (Nyoman Supurwiningsih, 16:. Google Books)

Data penelitian dari hasil wawancara mengimplementasikan pembelajaran di SMP Negeri 2 Lubuklinggau (wawancara ibu Martina) mengatakan bahwa “Yang paling utama faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran di SMP Negeri 2 Lubuklinggau yaitu sarana dan prasaran yang cukup lengkap, berupa kelas yang memadai, jaringan internet selalu terhubung karena pihak SMP Negeri 2 Lubuklinggau menyediakan wifi baik untuk guru dan murid,

infokus, buku-buku di perpustakaan yang cukup banyak sebagai referensi anak-anak untuk belajar.”

Dari faktor pendukung di atas menjadi lebih baik jika adanya dukungan belajar seperti sumber belajar yang lengkap, media yang lengkap serta dilengkapi dengan jaringan internet memudahkan mengakses informasi dengan cepat. Akan tetapi yang menjadi kurangnya komunikasi pendidik dengan peserta didik dikarenakan semuanya dilakukan dengan *e-learning*.

1. Metode diskusi digunakan di aplikasi online dengan chat/whatsapp, e-learning dll. Sebagai interaksi belajar daring.
2. Aspek akademik atau aspek sosial yang cenderung diabaikan.
3. Pengembangan pembelajaran dengan cara pelatihan pendidikan, webinar, workshop, dan penggunaan metode pembelajaran inkvensional.
4. Pengembangan kemampuan menekankan pada aspek kognitif, dan afektif dalam waktu yang panjang, sehingga materi yang disampaikan cenderung seperti metode pembelajaran konvensional.
5. Pendidik dituntut untuk menguasai dan mengetahui penggunaan ICT dalam proses pembelajaran. (Nyoman Supurwiningsih, 16: Google Books)

Berkenan beberapa poin di atas mencari data melalui wawancara tentang faktor penghambat Ibu Nini Fitrika bertanya beliau mengatakan bahwa “Ada beberapa siswa yang saya temui mereka yang belum begitu mengenal jaringan internet sering kali bertanya dan bahkan sebaliknya siswa yang begitu mudah menangkap pembelajaran yang saya ajarkan malah menggunakan jaringan internet untuk yang lainnya seperti akun media sosialnya, disamping itu dengan mudahnya mengakses pembelajaran dengan jaringan internet siswa banyak yang malas untuk membaca buku cetak atau referensi lainnya menurut parah murid mengakses langsung dengan laptop lebih asik dan cepat.”

Dari keterangan di atas disimpulkan bahwa sarana dan prasaran yang cukup lengkap, berupa kelas yang memadai, jaringan internet selalu terhubung karena pihak Lubuklinggau menyediakan wifi baik untuk guru dan murid, infokus, sumber belajar yang cukup banyak sebagai referensi belajar siswa.

Simpulan

Implementasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Tata cara belajar dan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lubuklinggau yaitu masih menggunakan metode konvensional, sumber belajar yang lengkap, penyampaian materi yang sesuai dan jelas.

Upaya guru di era revolusi industri 4.0 menguasai teknologi pembelajaran dengan menggunakan smartphone untuk pembelajaran daring, materi pembelajar dapat disajikan dengan ringkas, menarik dan mudah diterima, aplikasi pembelajaran daring dapat diterapkan melalui whatsapp dan zoom.

Yang menjadi faktor pendukungnya adalah sarana dan prasaran, jaringan internet, infokus, dan sumber belajar. Sedangkan penghambatnya yaitu siswa merasa dimajikan oleh teknologi yang serba instan dan mudah mengakses, siswa menjadi malas membaca dengan detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, Firmina. 2012. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* Diva Press: Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Dasar, Fungsi, dan Tujuan, Pasal 3.
- Firmadani, Fifit. 2020. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* (ISSN: 2654-8607): 93-97.
- M. Sobry, Sutikno. 2013. *Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, Lombok: Holistica.
- Mubarok, Zaki. 2018. *Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 dan Problematika Pendidikan Tinggi* Yogyakarta: Gending Pustaka.
- Moleong Lexy. J. M, 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurlely, 2016. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam MeningkatkanKedisiplinan Belajar Siswa Di SD Negeri 7 Lubuklinggau. *Skripsi*, Lubuklinggau: STAI Bumi Silampari
- Nandika, Dodi. 2007. *Pendidikan Ditengah Gelombang Perubahan*, Jakarta: Nuansa Cendekia.
- Nazir, 2017. Mohammad *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.

- Priyanto, Adun. 2020. "Pendidikan Islam Dalam Era Revolusi Industri 4.0." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6(2): 80–89.
- Ratnawati, Siti Rohmaturosyidah, and Wilis Werdiningsih. 2020. "Pemanfaatan E-Learning Sebagai Inovasi Media Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0." *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5(2): 199.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari (STAI-BS). 2018. *Buku Panduan Karya Ilmiah*. Lubuklinggau: LPPM.
- Sudaryono,. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method* Edisi Kedua, Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2015. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Septianingrum, Anisa. 2019. *Dasar-Dasar Memahami Revolusi Industri*. Yogyakarta: Penerbit Sociality.
- Supurwiningsih, Nyoman. "E-Learning Untuk Pembelajaran Abad 21 Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0", Jakarta: Deepublish. *Google Books*
- Winata, Koko Adya. 2020. "Model Pembelajaran Kolaboratif Dan Kreatif Untuk Menghadapi Tuntutan Era Revolusi Industri 4.0." *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 2(1): 12–24.